

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan yang diperoleh oleh peneliti dimana peneliti mengambil judul yang berjudul “ **Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Masyarakat Didesa Jeruk Tipis, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang**” dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Majelis Taklim Nurul Iman memiliki peran untuk meningkatkan etika komunikasi pada masyarakat

Masyarakat sebelumnya terpengaruh oleh kepercayaan mistis, tahayul, dan praktik-praktik yang bertentangan dengan akidah Islam, tetapi keberadaan majelis taklim ini menjadi titik balik penting bagi mereka. Majelis Taklim Nurul Iman tidak hanya memberikan kerohanian pada jiwa jamaah sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan keagamaan yang mendalam melalui kegiatan sehari-hari seperti pengajian, ceramah, dan diskusi; mereka juga membangun masyarakat yang komunikatif, santun, dan menghormati satu sama lain. Peran dari majelis taklim nurul iman ini terlihat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara teratur dan terarah, seperti pengajian, ceramah, diskusi keislaman, dan pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan orang tentang agama mereka, tetapi juga mengajarkan mereka tentang moralitas dan cara berinteraksi dengan orang lain.

Dalam percakapan kehidupan sehari-hari, majelis taklim bisa jadi tempat membina keagamaan juga dimana mengajarkan jamaah untuk menyampaikan pendapat secara hormat, mendengarkan dengan hormat, dan menghindari menggunakan kata-kata kasar atau

menyakiti orang lain, Selain itu juga, majelis ini memberikan ruang untuk diskusi dan musyawarah yang menjunjung tinggi etika Islam, sehingga masyarakat dapat berinteraksi secara sosial dengan rasa hormat, toleransi, dan empati. Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, peneliti melihat dengan secara teoritis juga majelis taklim bisa meningkatkan etika komunikasi pada masyarakat dengan melihat warga lebih terbiasa dengan prinsip komunikasi Islami seperti kejujuran, melihat keadaan sebelum berbicara, dan mempunyai aturan tersendiri untuk menyampaikan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim bukan hanya tempat untuk belajar agama, tetapi juga alat transformasi sosial yang mengubah maupun meningkatkan etika komunikasi melihat cara masyarakat berperilaku dan berkomunikasi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam Pelaksanaan Peran Majelis Taklim nurul iman dimana ada beberapa faktor pendukung dan penghambat memengaruhi upaya Majelis Taklim Nurul Iman dalam meningkatkan etika komunikasi masyarakat. Faktor pendukung utamanya adalah kemampuan para penceramah untuk menyampaikan materi secara komunikatif, kontekstual, dan pemberian materi yang tidak monoton, serta semangat dan antusiasme jamaah untuk mengikuti kegiatan majelis. Penggunaan pendekatan kekeluargaan dan keterbukaan pengurus majelis terhadap tuntutan masyarakat membuat jamaah merasa diterima dan nyaman dalam proses kajian yang diberikan. Selain itu, keberhasilan dakwah Majelis Taklim Nurul Iman didorong oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya pembinaan akhlak dan komunikasi yang baik. Sebaliknya, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti bahwa sebagian orang kurang aktif mengikuti

kegiatan majelis karena alasan seperti kekurangan waktu untuk mengikuti pengajian, masalah ekonomi anggaran kegiatan majelis taklim nurul iman, atau kurangnya minat ajaran agama yang menyebabkan mereka kurang terlibat. Beberapa pendekatan penyampaian materi yang tidak menggunakan media pembelajaran kontemporer menjadi hambatan untuk menarik perhatian para jamaah, terutama generasi muda. Oleh karena itu, untuk peran majelis taklim dapat terus berkembang dan berdampak besar, diperlukan inovasi dalam metode dakwah, dan dukungan dari berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil maupun pembahasan yang mengenai peran majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan etika komunikasi pada masyarakat didesa jeruk tipis kecamatan kragilan kabupaten serang, dimana peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

a. Saran praktis

1. Bagi majelis nurul iman, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Ini dapat dicapai dengan memanfaatkan media digital seperti presentasi visual, video dakwah pendek, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman jamaah tentang materi. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan masyarakat modern, sangat penting untuk membuat materi pendidikan yang relevan dengan masalah sosial saat ini, seperti etika berkomunikasi, toleransi antarumat.

2. Bagi masyarakat desa jeruk tipis, diharapkan untuk lebih aktif mengambil bagian dalam kegiatan majelis taklim karena mereka memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Selain itu, masyarakat harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran keagamaan yang disampaikan dan meninggalkan tradisi lama yang bertentangan dengan keyakinan Islam. Keterlibatan aktif ini akan mempercepat pembentukan lingkungan sosial yang religius dan harmonis.
- b. Saran akademis
1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan harus memperluas lingkup penelitian mereka dengan tidak hanya melihat bagaimana majelis taklim dapat meningkatkan etika komunikasi, tetapi juga melihat bagaimana etika komunikasi berhubungan dengan kualitas kehidupan sosial-keagamaan yang lebih baik, seperti kerukunan antarwarga, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, dan perubahan perilaku komunikasi dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan dapat melihat bagaimana persepsi jamaah dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan dipengaruhi dan dibentuk oleh kehadiran majelis taklim.
 2. Bagi mahasiswa di jurusan komunikasi dan penyiaran islam, khususnya bagi mahasiswa pada program studi ini disarankan lebih kontekstual dapat dimulai dengan penelitian ini sebagai pijakan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menyelesaikan skripsi sebagai ujian akademis, tetapi juga sebagai cara untuk menunjukkan pengabdian dan kontribusi intelektual mereka kepada masyarakat. Selain itu, penelitian jenis ini dapat menjadi

proyek pengabdian masyarakat, atau sebagai awal gerakan literasi keagamaan yang relevan pada mahasiswa.